

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) menurut PP nomor 33 tahun 2012 adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Sedangkan ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan minuman lain. Pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat melindungi bayi dari kejadian infeksi saluran pencernaan. Ibu yang tidak menyusui eksklusif dapat meningkatkan risiko kematian bayi karena kejadian diare atau infeksi lain. ASI merupakan sumber energi dan nutrisi penting pada saat bayi sakit (WHO, 2016). Angka Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah dari capaian target nasional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif tidak dapat optimal karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, kurangnya perhatian tenaga kesehatan terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif dan juga karena pengaruh lingkungan. Hal ini sering terjadi pada masyarakat pedesaan dikarenakan masyarakat pedesaan masih kental dengan adat istiadat yang diturunkan dari pendahulunya (Fifin, 2018). Hasil Riskesdas tahun 2018 karakteristik tempat tinggal di daerah pedesaan memiliki proporsi pemberian ASI eksklusif yang lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan yaitu sebesar 33,6%. Jika pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kurang maka hal ini juga akan berpengaruh dengan sikapnya dalam memberikan ASI eksklusif

kepada bayinya. Jika pada pemberian ASI eksklusif dapat terlaksana dengan baik maka dampak panjang yang terjadi adalah dapat membantu pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Bayi, karena ASI memiliki banyak manfaat untuk kesehatan dan pertumbuhan serta perkembangan bayi.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018 hasil cakupan ASI Indonesia adalah 65,16 %, hal tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya mencapai 61,33%. Angka tersebut masih jauh dibawah target nasional yaitu 80% dari cakupan Indonesia (Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/ IV/2004). Berdasarkan profil kesehatan di wilayah Jawa Timur tahun 2017, Jawa Timur belum mencapai target nasional karena angka cakupannya masih 75,7%. Jika dilihat dari data laporan yang telah terkumpul, Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten yang mengalami penurunan angka cakupan ASI eksklusif. Menurut profil kesehatan dinas kesehatan kabupaten Kediri pada tahun 2018 diperoleh hasil angka cakupan ASI eksklusif di wilayah kabupaten Kediri sebesar 56,3% (Dinkes Kabupaten Kediri, 2018) , hal ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2017 yaitu sebesar 62,4% (Dinkes Kabupaten Kediri, 2017). Menurut data pelaporan yang ada di Profil Kesehatan Kabupaten Kediri, Kecamatan Ringinrejo adalah salah satu dari 3 kecamatan yang memiliki proporsi pemberian ASI eksklusif terendah yaitu hanya sebesar 56,8%. Melalui wawancara singkat dengan bidan puskesmas diperoleh hasil bahwa sebagian besar penduduk masih percaya dengan adat istiadat yang diturunkan oleh pendahulunya yaitu masih memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum bayi berusia 6 bulan. Selain itu masih banyak masyarakat

khususnya ibu – ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan yang belum memahami pentingnya pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupannya walaupun sebelumnya sudah mendapatkan edukasi dari bidan dan kader setempat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2017), diketahui bahwa tradisi dan kepercayaan yang ada di masyarakat akan menggiring seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tradisi yang ada dilingkungan sekitarnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hidayati (2013) yang menyatakan bahwa pemberian ASI tidak lepas dari tatanan adat istiadat artinya setiap pemberian ASI tidak lepas dari sosial budaya yang ada di masyarakat. Sikap dibentuk oleh kebiasaan lingkungan serta pengaruh dari masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini yang menyebabkan angka cakupan ASI eksklusif di wilayah Ringinrejo mengalami penurunan.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan masyarakat, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia melalui indera yang dimiliki (telinga, mata, hidung, rasa dan raba). Penyampaian informasi akan meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmojo, 2011). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi pula kemampuan individu dalam melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh individu ini yang mendasari bagaimana individu ini akan bertindak (Notoatmojo, 2010). Sedangkan sikap adalah suatu respon individu terhadap suatu hal atau informasi sehingga

memunculkan perilaku individu tersebut (Saifudin Azwar, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dzul, dkk di wilayah Yogyakarta diperoleh hasil bahwa pengetahuan seorang ibu mempengaruhi keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif (Dzul, dkk, 2016).

Pemberian ASI eksklusif yang baik dan benar akan bermanfaat untuk ibu, bayi maupun keluarga. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, selain itu jika setiap ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya diharapkan dapat mengurangi Angka Kematian Bayi yang ada di Indonesia. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan para kader atau tenaga kesehatan di wilayah Kabupaten Kediri khususnya Kecamatan Ringinrejo dapat lebih meningkatkan promosi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif supaya meningkatkan pengetahuan ibu. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri
2. Mengidentifikasi sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo kabupaten Kediri
3. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo kabupaten Kediri
4. Menganalisis hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo kabupaten Kediri
5. Menganalisis hubungan antara sikap terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan bagi peneliti selanjutnya

1.4.2 Praktis

1. Manfaat bagi responden

Dapat digunakan untuk menambah informasi bagi responden tentang manfaat pemberian ASI eksklusif

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Menambah data tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

3. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Menambah informasi tentang pemberian ASI eksklusif yang ada di wilayah kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dari pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada masyarakat.

4. Manfaat bagi mahasiswa

Menambah referensi tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri